

I. PENDAHULUAN

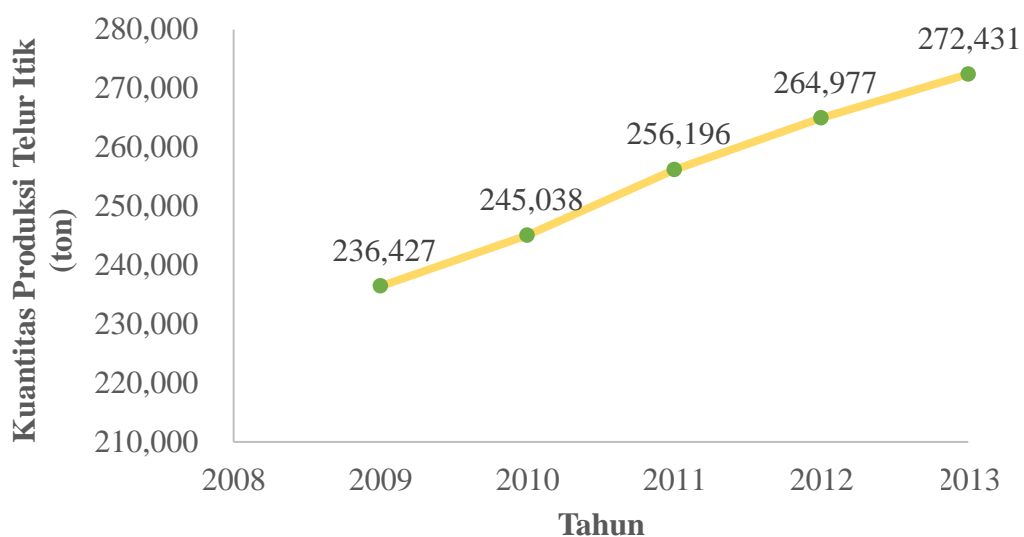
1.1. Latar Belakang

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk maka tuntutan permintaan masyarakat terhadap kebutuhan telur sebagai sumber protein hewani cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya penyediaan gizi bagi terciptanya kesehatan manusia dan membaiknya kondisi ekonomi masyarakat

Itik merupakan penghasil telur kedua terbesar setelah ayam ras dengan sumbangan sebesar 30-40% total konsumsi telur di Indonesia (Suharno, 2002). Telur tersebut dijual dalam bentuk segar atau berupa telur asin yang menjadi nilai tambah. Itik (*Anas domesticus*) merupakan salah satu jenis ternak unggas yang mempunyaiperanan penting dan strategis dalam menopang kehidupan ekonomi rumah tangga pedesaan. Hasil yang diberikan berupa telur dan daging dirasakan manfaatnya sebagai sumber pendapatan, meskipun pemeliharaan itik yang dilakukan peternak populasinya sangat terbatas (Martawijaya, 2004).

Indonesia merupakan negara penghasil telur unggas non ayam terbesar ke-3 di dunia setelah Cina dan Thailand (FAO, 2013). Hal ini menunjukkan besarnya populasi dan produksi telur unggas non ayam di Indonesia. Berdasarkan data pada Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan (Statistik PKH) tahun 2013 yang di publikasi oleh Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, tercatat bahwa laju pertumbuhan sub sektor peternakan terhadap sektor pertanian mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, laju pertumbuhan subsektor peternakan tercatat sebesar 4.78 persen dan tahun 2012 meningkat menjadi 4.82 persen.

Berdasarkan data Statistik PKH tahun 2013, diketahui bahwa jumlah produksi telur itik di Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan ini telah berlangsung sejak tahun 2008. Peningkatan produksi telur itik ini menunjukkan besarnya permintaan dan minat masyarakat dalam memproduksi telur itik. Data tentang produksi telur itik selama tahun 2009-2013 di Indonesia disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Produksi Telur Itik di Indonesia, Tahun 2009-2013 (ton)

Sumber : (Statistik PKH, 2013 diolah kembali).

Usaha peternakan itik (*Anas domesticus*) semakin meningkat jumlahnya dan semakin diminati oleh masyarakat Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah karena itik memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap penyakit dan memiliki kemampuan mencerna pakan dengan kualitas yang rendah. Pakan merupakan komponen utama biaya produksi produk unggas, sehingga budidaya itik relatif lebih murah dan mudah. Telur itik telah menjadi alternatif pemenuhan kebutuhan protein yang murah bagi masyarakat, karena telur itik memiliki kadar protein dengan struktur asam amino yang lengkap sehingga dapat menjadi sumber gizi yang sangat baik bagi tubuh.

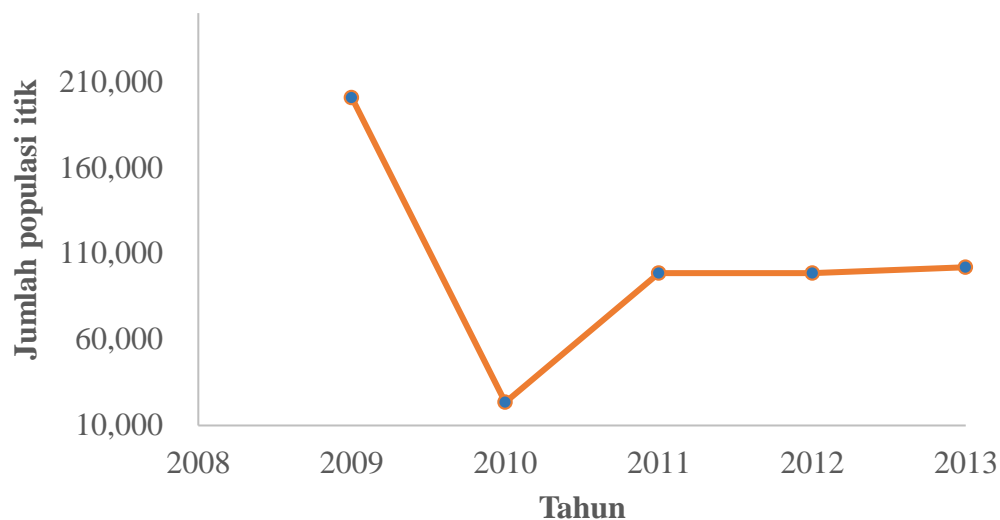
Telur itik merupakan salah satu komoditas peternakan yang potensial untuk dikembangkan. Pemanfaatan telur itik tidak hanya dikonsumsi dalam bentuk segar tetapi juga dalam bentuk telur asin. Akan tetapi, tingkat konsumsi rata-rata pertahun masyarakat Indonesia pada telur itik masih bersifat fluktuatif. Berdasarkan data statistik Survey Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2009-2013 bahwa konsumsi rata-rata perkapita teluritik di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun seperti yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Konsumsi Telur Itik Asin Rata-rata Perkapita, Tahun 2009-2013.
Sumber : (Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2009–2013 diolah

Gambar 2 di atas menunjukkan adanya fluktuasi konsumsi rata-rata dari tahun ke tahun yang pada akhirnya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini diasumsikan bahwa telur itik yang belum diolah menjadi telur asin menjadi suatu permasalahan utama produsen telur itik. Jumlah populasi penduduk terpadat pada umumnya berada di daerah perkotaan dimana pola konsumsi masyarakat perkotaan cenderung berbeda dengan masyarakat pedesaan.

Berdasarkan data statistik tahun 2009-2013 bahwa populasi ternak itik mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (Gambar 3).



Gambar 3. Jumlah Populasi Ternak Itik, Tahun 2009-2013 di Kabupaten Nagan Raya

Sumber : (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya, 2014 Diolah kembali)

Pada Gambar 3 menunjukkan adanya penurunan jumlah populasi itik yang cenderung menurun secara tajam pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan secara bertahap sampai pada tahun 2013. Kecenderungan tersebut tentunya mempengaruhi produksi dan harga telur asin itik yang berasal dari usaha peternakan itik di Kabupaten Nagan Raya. Hal tersebut juga akan mempengaruhi pola pemasaran telur asin itik di daerah tersebut.

Menurut Asmarantaka (2012) bahwa salah satu hal yang penting dalam menjaga pasokan telur asin itik ini adalah adanya sistem pemasaran yang baik. Adanya sistem pemasaran yang baik akan mendorong ketersediaan suatu produk yang tepat waktu, tepat tempat, dan memiliki bentuk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Pemasaran yang baik akan memberikan nilai tambah pada

suatu produk sehingga produk tersebut menjadi pilihan yang lebih menarik bagi konsumen.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan judul **“Saluran dan Marjin Pemasaran Telur Itik Asin Pada Industri Rumah Tangga (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Teuku Irdani Di Desa Lueng Baroe Kecamatan Suka Makmu Kabupaten Nagan Raya)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana saluran pemasaran telur itik asin pada Industri Rumah Tangga Teuku Irdani ?
- b. Bagaimana marjin pemasaran telur itik asin pada Industri Rumah Tangga Teuku Irdani ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui saluran pemasaran telur itik asin pada Industri Rumah Tangga Teuku Irdani.
- b. Mengetahui marjin pemasaran telur itik asin pada Industri Rumah Tangga Teuku Irdani.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai landasan bagi produsen Industri Rumah Tangga Teuku Irdani untuk memasarkan telur ke wilayah yang lebih luas.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan untuk produsen Industri Rumah Tangga Teuku Irdani agar bisa memilih jalur pemasaran yang aman dan menguntungkan.
- c. Gambaran pemasaran ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaku usaha, baik peternak, pedagang besar dan pengecer dalam memasarkan telur itik asin.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Agribisnis.